

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kita tahu bahwa pada awal tahun 2020, dunia dihadapkan pada pandemi global yang disebabkan oleh virus corona (COVID-19). Pandemi ini tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan, namun juga memberikan dampak yang signifikan pada sektor ekonomi, termasuk pasar modal. Kondisi pasar modal dapat menggambarkan dimana kondisi keuangan perusahaan di suatu negara dengan banyaknya investor yang menanamkan modalnya di pasar modal, maka akan semakin kuat pasar modal di perusahaan suatu negara. Situasi ini menciptakan ketidakpastian ekonomi yang luar biasa, menguji ketahanan dan adaptabilitas perusahaan di seluruh dunia, termasuk perusahaan manufaktur salah satunya Sub-Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Namun perekonomian di Indonesia sendiri saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat selama beberapa tahun terakhir ini setelah pulihnya dari pandemi global, terutama dalam sektor industri manufaktur. Seiring dengan dinamika ekonomi global dan perkembangan teknologi, perusahaan- perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam konteks ini, penilaian nilai perusahaan menjadi suatu aspek kritis yang mempengaruhi keberlanjutan operasional dan keberhasilan jangka panjang.

Perusahaan manufaktur sendiri merupakan salah satu perusahaan yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi saat ini, pasalnya di Indonesia

sendiri perusahaan manufaktur saat ini masih menjadi penggerak perekonomian Indonesia.

Dengan adanya pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat meningkatkan juga suatu nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kinerja suatu perusahaan yang baik. Nilai perusahaan baik kenaikan atau penurunan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya seperti kebijakan dividen, profitabilitas, dan tingkat pertumbuhan suatu perusahaan serta beberapa faktor lainnya.

Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan setiap perusahaan karena nilai yang tinggi akan menunjukkan besarnya kemakmuran bagi pemegang saham (Pangaribuan et al., 2019). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering terkait dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham disebuah perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut (Rajagukguk et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan Yudha dwi nugroho (2018) menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan hutang dan profitabilitas tapi variabel variabel kebijakan dividen tidak bisa memoderasi kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian Lusianna (2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan hutang dan kebijakan dividen.

Selanjutnya dari penelitian Lasmania (2019) menyatakan bahwa yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, keputusan investasi dan kebijakan hutang. Penelitian selanjutnya yang dilakukan Vivi

Aprilianti, Hermi Dan Vinola Herawati (2019) menyatakan bahwa yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan hutang, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan kesempatan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Priambudi & Wijayati (2023) menyatakan bahwa yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, kebijakan dividen. Penelitian yang dilakukan Khrystie Haryuning Marthen, Titiek Suwarti (2023) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tak signifikan ke nilai perusahaan, kebijakan hutang memberi pengaruh negatif serta tak signifikan pada nilai perusahaan.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan Dividen digunakan untuk melihat kinerja suatu perusahaan yang mana dividen adalah bentuk pengembalian yang diterima oleh investor dari perusahaan. Dividen merupakan keuntungan yang dibayarkan perusahaan secara tunai baik langsung ataupun tidak langsung kepada para pemegang saham (Laopodis, 2020).

Kebijakan dividen mengacu kepada keputusan yang diambil manajemen perusahaan apakah membagikan keuntungan atau menahan untuk tujuan investasi kembali, kebijakan ini dapat dilihat dari rasio pembayaran dividen yaitu proporsi laba yang dibagikan sebagai dividen (Silalahi & MANIK, 2019).

Dalam penelitian ini, digunakan variabel rasio Dividend Payout Ratio. Rasio ini menggambarkan persentase pendapatan atau laba perusahaan yang akan ditawarkan kepada para pemegang saham. Menurut Gumanti yang dikutip dalam

(Ovami & Nasution, 2020), Semakin tinggi tingkat dividen, keyakinan para investor terhadap pertumbuhan dan nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Hal ini disebabkan oleh tingkat dividen yang tinggi menjadi sinyal yang kuat bahwa laba perusahaan juga tinggi. Akibatnya, investor akan cenderung membeli saham perusahaan tersebut, yang pada gilirannya akan meningkatkan harga saham.

Berdasarkan Theory Bird in the hand yang ditulis oleh Myron Gordon dan John Linther dalam (Samrotun, 2015), investor lebih tertarik terhadap pengembalian dividen dibandingkan dengan capital gain, semakin tinggi harga saham memperlihatkan meningkatnya nilai perusahaan. Menurut (Estiasih et al., 2020), Dividend Payout Ratio yang tinggi pada saham dapat membuat investor percaya bahwa saham tersebut efisien, sedangkan menurut (Hanryono et al., 2017), dividend payout ratio memiliki implikasi yang luas. Nilai DPR suatu perusahaan pada tingkat maksimum, maka dapat dikategorikan perusahaan memiliki keuangan yang memadai untuk membayarkan dividen nya kepada investor, begitu pula sebaliknya, apabila didapati nilai DPR suatu perusaahn rendah dapat diartikan bahwa hanya kecil/sedikit kemampuan perusahaan membayarkan dividen kepada investor.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Variabel tersebut mempunyai keterkaitan dengan nilai perusahaan, dalam artian setiap variabel punya pengaruh pada nilai perusahaan (Marthen & Suwarti, 2023).

Profit biasa disebut dengan keuntungan usaha. Kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba disebut dengan profitabilitas.

Semakin besar profit atau keuntungan yang didapat perusahaan maka besar pula dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, hal ini akan mempengaruhi nilai perusahaan. Pemahaman lain ialah bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dan mengukur tingkat efisiensi serta efektivitas operasional dalam penggunaan asetnya (Jemani & Erawati, 2020). Jumlah laba yang ditahan ditentukan oleh rasio pembayaran dividen dengan menahan laba saat ini dalam jumlah yang lebih besar, berarti perusahaan memiliki lebih sedikit uang yang akan tersedia untuk pembayaran dividen sehingga pada akhirnya akan berdampak pada nilai perusahaan (Sari et al., 2020).

Rasio profitabilitas dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Alfianti & Sonja, 2023). Tingkat profitabilitas yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan lebih tinggi untuk memaksimalkan kemampuan perusahaan (Chasanah, 2019). Dalam mengukur kinerja suatu perusahaan rasio profitabilitas merupakan salah satu indikator penting yang berfokus pada kemampuan perusahaan mencapai pendapatannya melalui aktiva yang dimiliki, semakin besar profitabilitas suatu perusahaan semakin tinggi pula harga saham (Suwandani et al., 2017). Return on equity merupakan variable yang digunakan untuk menghitung keuntungan dalam penelitian ini. Profitabilitas bisa dihitung memakai ROE, yakni rasio yang menghitung profitabilitas ekuitas, dengan temuan yang memperlihatkan profitabilitas punya dampak positif signifikan pada nilai perusahaan.

Adapun peneliti dari Muharramah & Hakim (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa, variable profitabilitas dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Rasio profitabilitas yang dipakai dalam dalam penelitian ini adalah tingkat pengembalian modal atau yang biasa kita tahu Return On Equity (ROE). Adapun untuk mengetahui tingkat pengembalian modal atau Return On Equity tersebut yaitu dengan menghitung rasio yang membandingkan antara laba bersih dengan total ekuitas perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dapat berpengaruh pada nilai perusahaan adalah tingkat pertumbuhan. Menurut Apsari dan Wahidahwati (2019:1), growth opportunity penting bagi perusahaan karena mencerminkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Tingginya peluang pertumbuhan memberikan investor kepercayaan yang lebih besar. Perusahaan dapat memanfaatkan dana eksternal, seperti penerbitan saham baru, untuk membiayai peluang pertumbuhan tersebut. Penggunaan ekuitas sebagai sumber pembiayaan membantu menghindari konflik kepentingan antara investor dan manajemen.

Sebaliknya, perusahaan dengan pertumbuhan terbatas mungkin lebih memilih menggunakan utang sebagai sumber pendanaan karena tidak mengurangi kepemilikan atau mengakibatkan pembagian keuntungan. Namun, penggunaan utang menuntut pembayaran bunga secara berkala. Dengan memanfaatkan peluang pertumbuhan, perusahaan dapat mengalokasikan dana mereka ke proyek-proyek yang berpotensi menghasilkan keuntungan, seperti pengembangan produk baru

atau ekspansi internasional. Langkah-langkah ini membantu meningkatkan nilai perusahaan dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Ada beberapa penelitian yang mengungkapkan pendapatnya mengenai tingkat pertumbuhan, pertama yaitu (Yulimtinan & Atiningsih, 2021) dimana dari hasil penelitiannya yaitu, Pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal yang sama pun diungkapkan oleh Apriliyanti et al. (2019) bahwa, tingkat pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan mengukur tingkat pertumbuhan, perusahaan dapat mengetahui keuntungan yang akan diperolehnya. Namun, apabila perusahaan menghasilkan pendapatan yang besar, belum tentu akan meningkatkan nilai perusahaan. Karena pendapatan tersebut belum dikurangi dengan biaya-biaya lainnya.

Sedangkan pada penelitian Imawan & Triyonowati (2021), menyatakan hasil penelitiannya yaitu, tingkat pertumbuhan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan begitu Tingkat Pertumbuhan yang mengalami kenaikan maka akan mengalami penurunan atau tidak mengalami kenaikan pada nilai perusahaan. Tingkat Pertumbuhan tidak mempengaruhi besar atau kecilnya nilai perusahaan sebab investor memandang bahwa pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan masih dikurangi dengan beban atau biaya operasional maka Tingkat pertumbuhan merupakan hasil yang belum final.

Hasil dari beberapa penelitian di atas mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan tidak sejalan dengan pendapat Pramesti et al. (2021) yang mengungkapkan bahwa, Tingkat pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dimana tingkat pertumbuhan menunjukkan

berkembangnya perusahaan. Tingkat pertumbuhan yang tinggi dapat mencerminkan perkembangan perusahaan tersebut juga tinggi.

Dengan demikian, peneliti mengolah data mengenai Kebijakan Dividen (DPR), Profitabilitas (ROE), Tingkat Pertumbuhan (*Growth*) dan Nilai Perusahaan (TOBINS'Q), sebagai berikut :

Tabel 1. 1. Kebijakan Dividen Profitabilitas, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Perusahaan	Tahun	Return On Equity (%)	Dividend Payout Ratio (x)	Growth Sales (x)	TOBINS'Q
Semen Indonesia Tbk	2016	15,57	0,40	0,16	0,34
	2017	5,68 ↓	0,50 ↓	0,11 ↓	0,42 ↑
	2018	9,87 ↑	0,40 ↑	0,03 ↓	0,39 ↓
	2019	7,41 ↓	0,10 ↓	0,57 ↑	0,57 ↑
	2020	8,17 ↑	0,40 ↑	-0,02 ↓	0,54 ↓
	2021	5,31 ↓	0,50 ↑	-0,02 =	0,48 ↓
	2022	5,53 ↑	0,70 ↑	0,08 ↑	0,48 =
2023	5,02 ↓	0,26 ↓	-0,01 ↓	0,46 ↓	
Indocement Tunggul Perkasa Tbk	2016	15,5	0,88	0,09	0,22
	2017	7,3 ↓	1,39 ↑	-0,04 ↓	0,24 ↑
	2018	4,8 ↓	1,77 ↑	-0,04 =	0,26 ↑
	2019	7,93 ↑	1,00 ↓	0,00 ↓	0,26 =
	2020	7,98 ↑	1,48 ↑	-0,01 ↓	0,29 ↑
	2021	8,36 ↑	1,03 ↓	-0,04 ↑	0,31 ↑
	2022	9,17 ↑	0,30 ↓	-0,02 ↓	0,35 ↑
2023	9,62 ↑	0,16 ↓	0,15 ↑	0,39 ↑	
Solusi Bangunan Indonesia Tbk	2016	-3,34	-8,24	0,14	0,72
	2017	-9,94 ↓	-1,37 ↑	-0,01 ↓	0,77 ↑
	2018	-12,16 ↓	-1,92 ↓	-0,05 ↑	0,80 ↑
	2019	7,45 ↑	0,06 ↓	0,05 ↑	0,78 ↓
	2020	8,95 ↑	0,30 ↓	0,06 ↑	0,76 ↓
	2021	7,6 ↓	0,28 ↓	0,04 ↓	0,71 ↓
	2022	7,28 ↓	0,30 ↑	-0,01 ↓	0,68 ↓
2023	7,34 ↑	0,30 =	0,04 ↑	0,66 ↓	
Wijaya Karya Beton Tbk	2016	14,62	0,31	0,05	0,67
	2017	13,23 ↓	0,30 ↓	0,52 ↑	0,75 ↑
	2018	16,94 ↑	0,30 =	0,26 ↓	0,76 ↑
	2019	15,76 ↓	0,25 ↓	0,16 ↓	0,75 ↓
	2020	3,79 ↓	0,20 ↓	-0,18 ↓	0,72 ↓
	2021	2,46 ↓	0,20 =	0,07 ↑	0,73 ↓
	2022	4,71 ↑	0,20 =	0,04 ↓	0,72 ↓
2023	0,97 ↓	0,20 =	-0,15 ↓	0,67 ↓	

Sumber: Annual Report dan www.idx.co.id (Data diolah kembali oleh peneliti)

Keterangan :

↑	: Mengalami Kenaikan
↓	: Mengalami Penurunan
=	: Tidak Mengalami Kenaikan dan Penurunan
	: Gap fenomena teori X2 terhadap Y
	: Gap fenomena teori X1 terhadap Y
	: Gap fenomena teori X3 terhadap Y
	: Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan tabel Gap empiris diatas, dari ke-4 perusahaan manufaktur sub-konstruksi yang terdaftar di BEI yang peneliti pilih terdapat gap fenomena antara Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan yang ditandai dengan warna hijau, Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan yang ditandai dengan warna biru, serta Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) terhadap Nilai Perusahaan yang ditandai dengan warna kuning. Dimana menunjukkan adanya kesenjangan, ketidaksesuaian atau perbedaan antara teori dengan fakta yang ada di lapangan. Serta terdapat penurunan kinerja perusahaan pada variabel nilai perusahaan (TOBINS'Q) yang ditandai dengan warna oren.

Selanjutnya pada tabel fenomena di atas, dari ke-4 (empat) perusahaan manufaktur sub-sektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2016-2023, dimana Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan dan Nilai Perusahaan (TOBINS'Q) mengalami perkembangan yang fluktuatif dan selama masa pandemi Covid-19 perusahaan manufaktur mengalami penurunan nilai perusahaan.

Dari fenomena diatas terlihat bahwa data yang bertolak belakang dengan teori yang ada atau dengan kata lain terdapat ketidaksesuaian teori dengan fakta yang terjadi di lapangan pada periode 2016-2023.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor pada latar belakang di atas, penelitian yang berfokus pada perusahaan manufaktur sub-sektor konstruksi bisa memberikan kontribusi yang signifikan, baik dalam lingkup akademis maupun praktis. Yang dimana memungkinkan peneliti untuk mengatasi berbagai masalah yang relevan dengan industri yang dinamis dan berdampak luas. Adapun dari ke-4 (empat) variabel diantaranya yaitu Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Tingkat Pertumbuhan sebagai variabel bebas (independen) dan Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat (dependen). Pemilihan variabel tersebut didasarkan pada relevansi teori, bukti empiris, dan kepraktisan penelitian. Variabel-variabel tersebut bersama-sama mencakup aspek-aspek utama pada kinerja dan nilai perusahaan. Selain itu juga, variabel-variabel bebas (independen) yang dapat mempengaruhi variabel terikat (dependen). Terdapat juga variabel bebas (independen) yang berpengaruh terhadap variabel bebas (independen) lainnya. Selanjutnya berdasarkan latar belakang di atas memiliki keberagaman serta kontradiktif, yang menjadikan penulis tertarik untuk mengambil atau melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Barang Baku Di BEI Periode 2016- 2023”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas mengenai pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas dan tingkat pertumbuhan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub-sektor konstruksi yang

terdaftar di bursa efek Indonesia 2016-2023, maka dapat identifikasi beberapa masalah yang terjadi yakni, sebagai berikut :

1. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat fenomena pada periode 2016 – 2023. Hal tersebut dapat terlihat dari kenaikan maupun penurunan Nilai Perusahaan yang diakibatkan oleh pergerakan kebijakan dividen profitabilitas dan tingkat pertumbuhan.
2. Pada periode 2016 – 2023 terdapat fenomena pengaruh antara Kebijakan Dividen Profitabilitas maupun Tingkat Pertumbuhan terhadap Nilai Perusahaan yang bertolak belakang dengan teori hasil penelitian sebelumnya.
3. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat fenomena pada periode 2016 – 2023. Hal tersebut dapat terlihat dari kenaikan maupun penurunan Nilai Perusahaan yang diakibatkan oleh pergerakan kebijakan dividen profitabilitas dan tingkat pertumbuhan.
4. Pada periode 2016 – 2023 terdapat fenomena pengaruh antara Kebijakan Dividen Profitabilitas, maupun Tingkat Pertumbuhan terhadap Nilai Perusahaan yang bertolak belakang dengan teori hasil penelitian sebelumnya.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas pengaruh profitabilitas, tingkat hutang dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia

2016 - 2023, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang terjadi yakni, sebagai berikut:

1. Bagaimana Perkembangan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Konstruksi Periode 2016 - 2023.
2. Bagaimana Perkembangan Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Konstruksi Periode 2016 - 2023.
3. Bagaimana Perkembangan Tingkat Pertumbuhan Pada Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Konstruksi Periode 2016 - 2023.
4. Bagaimana Perkembangan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Konstruksi Periode 2016 - 2023.
5. Seberapa besar pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Konstruksi Periode 2016 - 2023.
6. Seberapa besar pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Tingkat Pertumbuhan Pada Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Konstruksi Periode 2016 - 2023.
7. Seberapa besar pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Tingkat Pertumbuhan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Secara Parsial Dan Simultan Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Konstruksi Periode 2016 - 2023.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti yaitu diantaranya Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Tingkat Pertumbuhan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Konstruksi di BEI periode 2016 – 2023.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur Sub-Sektor Konstruksi Periode 2016-2023.
2. Untuk mengetahui perkembangan profitabilitas pada perusahaan manufaktur Sub-Sektor Konstruksi Periode 2016-2023.
3. Untuk mengetahui perkembangan tingkat pertumbuhan pada perusahaan manufaktur Sub-Sektor Konstruksi Periode 2016-2023.
4. Untuk mengetahui perkembangan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur Sub-Sektor Konstruksi Periode 2016-2023.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebijakan dividen terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur Sub-Sektor Konstruksi Periode 2016-2023.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebijakan dividen terhadap tingkat pertumbuhan pada perusahaan manufaktur Sub-Sektor Konstruksi Peride 2016-2023.

7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, dan tingkat pertumbuhan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur Sub-Sektor Konstruksi Periode 2016-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi untuk menjawab permasalahan-permasalahan mengenai kebijakan dividen, profitabilitas dan tingkat pertumbuhan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur Sub-Sektor Konstruksi.
 - b. Selain itu juga dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam pengambilan keputusan pendanaan baik internal maupun eksternal.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan penulis mengenai penggunaan dana yang baik secara internal maupun eksternal pada perusahaan manufaktur Sub-Sektor Konstruksi.
 - b. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan pedoman yang berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan, sehingga keputusan yang di ambil benar-benar di dukung oleh data-data serta fakta yang akurat.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian menunjukkan perusahaan atau institusi yang di teliti disertai dengan alamat lengkap lokasi penelitian tersebut.

Contoh Lokasi Penelitian :

Penelitian dilakukan di 4 perusahaan sub sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang terkait dengan data laporan keuangan perusahaan sub sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023.

Lokasi penelitiannya itu di beberapa perusahaan yang diteliti, di antaranya sebagai berikut :

1. PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. (INTP)
2. PT. Solusi Bangunan Indonesia Tbk. (SMCB)
3. PT. Semen Indonesia Tbk. (SMGR)
4. PT. Wijaya Karya Beton Tbk. (WTON)

Pengambilan data diperoleh melalui *Indonesian Stock Exchange* (IDX) Kota Bandung yang beralamat di Jalan PH. H. Mustofa No.33 telepon: (022) 20524208 Email: kantorperwakilan.bandung@idx.co.id. Dan data didapat juga melalui website *Indonesian Stock Exchange* (IDX) yaitu www.bi.go.id dan www.idx.co.id (Bagi yang mengambil data dari bursa efect, Bukan Alamat Bursa Effect yang di cantumkan).

